

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan sering didapatkan banyak manusia yang melakukan pekerjaan dengan gigih dan banyak pula yang santai bahkan tidak sedikit yang tidak berbuat apapun, termasuk di dalamnya adalah pelajar. Salah satu aktivitas pelajar atau peserta didik adalah belajar. Dalam belajar peserta didik pun kadang ada semangat dan kadang tidak ada semangat sama sekali. Untuk mencapai keberhasilan yang dicita-citakan, para peserta didik harus memiliki semangat atau motivasi dalam hidupnya terutama dalam belajar. Seharusnya dalam diri peserta didik tertanam bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi dan dilaksanakan. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai semangat/motivasi dalam belajar.

Motivasi adalah usaha untuk melakukan atau mewujudkan perbuatan nyata dalam memenuhi kebutuhan atau mencapai kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi itu sendiri dapat dibedakan atas dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.²

Di dalam belajar peserta didik harus mempunyai motivasi baik dari dalam dirinya maupun dari orang lain. Motivasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui perilaku peserta didik dalam belajar. Perilaku belajar peserta didik seperti halnya keaktifan peserta didik di kelas, keberanian bertanya dan lain sebagainya.

¹Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Penyimpanan Perilaku Anak*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2004), h. 82

² Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 139-140

Motivasi merupakan kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas, kadang kelakuan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada sesuatu keputusan rasional. Menurut MC. Donald, motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³

Para ahli pendidikan dan psikologi sependapat bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan kita belajar. Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian. Oleh karena itu harus diketahui apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau merangsang atau stimulus (faktor dari luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu.⁴

Seseorang belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Ahli psikologi pendidikan menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁵

Motivasi merupakan kebutuhan setiap peserta didik dalam belajar untuk mencapai sukses yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan di dalam diri seseorang, maka sebagai konsekuensinya mereka yang mempunyai motivasi dan kedisiplinan tinggi tentu selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, artinya untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajarnya atau dengan kata lain seseorang yang mempunyai motivasi dan kedisiplinan dalam belajar tentunya akan selalu mengarahkan semua kemampuan yang dimiliki

³ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet.IV, 1996, h. 73

⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999, h. 81

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, h. 80

untuk mengejar setiap yang diinginkannya.

Dengan motivasi yang baik dari peserta didik baik dari luar maupun dari dalam akan menambah semangat belajar yang akan menimbulkan peningkatan dalam prestasi belajarnya baik dalam aspek kognitif, motorik dan afektif.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan kecakapan nyata yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar selama waktu tertentu yang dinyatakan dengan angka atau nilai. Angka atau nilai inilah yang menunjukkan sebagian dari perilaku peserta didik itu sendiri.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan ada timbal balik antara guru dan siswa maka guru harus menggunakan media dan metode yang tepat serta memberikan stimulus-stimulus kepada peserta didik agar mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan peserta didik pun harus menumbuhkan rasa semangat belajar.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah di Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang terletak di daerah pedesaan mempunyai peserta didik dari berbagai kalangan dan mempunyai minat belajar yang beragam. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin meneliti motivasi peserta didik apakah ada pengaruhnya atau tidak terhadap prestasi belajarnya. Penelitian yang berbentuk karya tulis ilmiah ini penulis memberi judul: "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH KELAS IV DESA SIMPAR BANDAR BATANG TAHUN 2011-2012".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang tercantum di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV MII Desa Simpar Bandar tahun 2011-2012?

C. Penegasan istilah

Untuk menghindari adanya pemahaman yang keliru dari judul di atas, maka perlu penegasan istilah yang menjadi pokok penelitian.

1. Hubungan

Kata hubungan berasal dari kata hubung yang berarti bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain).⁶ Hubungan berarti keadaan berhubungan satu dengan yang lain.

2. Motivasi

Setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

3. Prestasi Belajar

Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.⁸

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁹ Dalam hal ini adalah siswa kelas IV MII Desa Simpar Bandar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bahwa penulis akan membahas tentang pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar, sehingga dapat diketahui apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi yang tumbuh/timbul dari peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 408

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pt Rosdakarya, cet. XV, 1999, h. 72

⁸ *Ibid*, ..., h. 700

⁹ *Sisdiknas dan Penjelasannya*, Jogjakarta : Media Wacana Press, cet I, 2003, h. 9

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini: Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas IV MII Desa Simpar Bandar tahun 2011-2012.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas IV MII Desa Simpar Bandar tahun 2011-2012.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV MII Desa Simpar Bandar tahun 2011-2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar.

2. Praktis

- Sebagai masukan bagi seorang guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik.
- Penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan bagi orang tua dalam memberikan motivasi belajar peserta didik.
- Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.
- Sebagai bahan masukan bagi sekolah/lembaga pendidikan itu sendiri.